
Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui *EduAction* (Edukasi dan Aksi) untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Budaya Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pabelan

Muzaki Ubed¹, Muhammad Wildan Kurniawan², Aisyah Liacahya Ningrum³, Mila Cahya Kusuma⁴,
Mutya Amalunasiva⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Islam Negeri Salatiga

*Email: ubedzaki439@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity entitled Islamic Religious Education (IRE) EduAction (Education and Action) carries the theme “Explore, Think, and Grow: Education on Literacy, Numeracy, and Learning Culture” and aims to improve literacy skills, numeracy competence, and positive learning habits among eighth-grade students at SMP Negeri 3 Pabelan. The activity was designed in response to the need for creating an engaging and participatory learning environment that encourages students to think critically and collaborate effectively. The program employed an interactive learning approach by integrating educational games, group discussions, collaborative challenges, and reflective activities. The implementation consisted of four stages: ice breaking, sharing session, mini challenge, and reflection and commitment. Through literacy challenges, numeracy exercises, and problem-solving activities, students were encouraged to apply their knowledge in real-life contexts while strengthening teamwork and communication skills. The results of the activity indicated that students actively participated, demonstrated enthusiasm throughout the sessions, and showed increased awareness of the importance of maintaining productive learning habits. Furthermore, the reflection stage enabled students to formulate personal commitments toward continuous self-improvement. Therefore, PAI EduAction serves as an effective educational initiative in fostering literacy, numeracy, and a positive learning culture among junior high school students.

Keywords: literacy education; numeracy; learning culture; interactive learning; community service

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pendidikan Agama Islam (PAI) EduAction (Edukasi dan Aksi) mengusung tema “Explore, Think, and Grow: Edukasi Literasi, Numerasi, dan Budaya Belajar” dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, serta membangun budaya belajar positif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pabelan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik, partisipatif, dan mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta bekerja sama. Metode yang digunakan adalah pembelajaran interaktif melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, tantangan kolaboratif, dan kegiatan refleksi. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu ice breaking, sharing session, mini challenge, serta refleksi dan komitmen. Melalui tantangan literasi, latihan numerasi, dan penyelesaian studi kasus, peserta didik didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama pelaksanaan program serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya kebiasaan belajar yang positif. Tahap refleksi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyusun komitmen pribadi dalam meningkatkan kualitas belajar. Dengan demikian, PAI EduAction menjadi salah satu bentuk pengabdian yang efektif dalam menumbuhkan literasi, numerasi, dan budaya belajar positif pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: literasi; numerasi; budaya belajar; pembelajaran interaktif; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut penguasaan beragam kompetensi. Selain pencapaian akademik, mereka juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Untuk mendukung terbentuknya kompetensi tersebut, penguatan literasi, numerasi, dan budaya belajar perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan sejak jenjang awal (Nursolehah & Rahmiati, 2024). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi sejak jenjang sekolah menengah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan (Salsabila et al., 2023).

Literasi dan numerasi saat ini menjadi fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep dan keterampilan matematika dalam menyelesaikan berbagai persoalan kontekstual yang ditemui dalam kehidupan. Kedua kompetensi tersebut memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di Masyarakat (Darmastuti & Rahayu, 2024).

Namun demikian, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun kebiasaan belajar yang lebih positif di lingkungan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa tantangan tersendiri bagi peserta didik. Tingginya intensitas penggunaan gawai untuk hiburan, rendahnya minat membaca, serta kurang optimalnya pemanfaatan waktu belajar menjadi beberapa faktor yang memengaruhi budaya belajar peserta didik (Triyani, 2025).

Budaya belajar yang baik menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Kebiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik membangun sikap disiplin, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Sebaliknya, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif berpotensi menurunkan semangat belajar dan berdampak pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama (Adi et al., 2023).

SMP Negeri 3 Pabelan dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena peserta didik kelas VIII dan IX berada pada fase remaja awal yang merupakan masa penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar. Pada fase ini, peserta didik mulai banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pertemanan. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan perlu melibatkan aktivitas yang interaktif dan kolaboratif sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan memperoleh pengalaman yang bermakna (Kurniawan & Sudrajat, 2020).

Sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, tim pengabdian melaksanakan program PAI EduAction dengan tema “Explore, Think, and Grow: Edukasi Literasi, Numerasi, dan Budaya Belajar”. Program ini dirancang menggunakan metode interactive learning yaitu metode pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan murid dengan mengombinasikan permainan edukatif, diskusi, tantangan kelompok, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu ice breaking, sharing session, mini challenge, serta refleksi dan komitmen. Pendekatan tersebut dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam mengeksplorasi kemampuan, berpikir kritis, dan mengembangkan budaya belajar yang positif.

Pada tahap ice breaking, peserta didik diajak untuk membangun interaksi dan mengenal teman-temannya melalui permainan sederhana. Selanjutnya, pada sharing session, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai pentingnya literasi, numerasi, serta lingkungan pertemanan yang mendukung budaya belajar. Tahap mini challenge menjadi inti kegiatan yang terdiri atas tantangan literasi, numerasi, dan pemecahan masalah yang dilakukan secara berkelompok. Adapun pada tahap

refleksi, peserta didik diberikan kesempatan untuk menuliskan hal yang dipelajari, kebiasaan yang ingin diubah, serta target belajar yang ingin dicapai.

Melalui pelaksanaan kegiatan PAI EduAction, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai literasi dan numerasi, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta membangun komitmen untuk terus berkembang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta didik serta menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung terciptanya generasi yang aktif, kritis, dan adaptif sesuai dengan semangat Explore, Think, and Grow. Perkembangan zaman menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta membangun kebiasaan belajar yang baik. Literasi dan numerasi menjadi dua kompetensi dasar yang sangat penting karena keduanya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap kegiatan membaca sebagai sesuatu yang membosankan dan kurang terbiasa menerapkan kemampuan berhitung dalam situasi nyata (Arrosyad, M. I., & Nugroho, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini dipilih karena melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan secara aktif dalam proses pengabdian. Tim pengabdian bersama pihak sekolah berperan dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan, sedangkan siswa dilibatkan secara langsung sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi, berpartisipasi, dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Tahap pertama yaitu perencanaan, yang dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah. Koordinasi bertujuan untuk membahas rencana kegiatan, sasaran peserta, teknis pelaksanaan, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Tahap ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Tahap kedua yaitu *technical meeting*. Kegiatan ini dilakukan bersama pihak sekolah dan siswa untuk memberikan pemahaman mengenai teknis pelaksanaan kegiatan. Hal yang disampaikan meliputi alur kegiatan, aturan pelaksanaan, pembagian kelompok, serta persiapan yang perlu dilakukan oleh peserta. Melalui *technical meeting*, diharapkan seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan sesuai dengan rencana. Tahap ketiga yaitu tindakan (*action*) berupa pelaksanaan kegiatan secara langsung di sekolah. Tim pengabdian terjun ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PAI EduAction dengan metode pembelajaran interaktif. Kegiatan terdiri atas *ice breaking*, *sharing session*, *mini challenge* yang meliputi tantangan literasi, numerasi, dan *team problem solving*, serta kegiatan refleksi dan komitmen. Rangkaian tersebut dirancang agar siswa terlibat secara aktif melalui interaksi, diskusi, kerja sama kelompok, dan penyelesaian permasalahan.

Selanjutnya, dilakukan observasi dan refleksi terhadap proses pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan dengan melihat keaktifan dan respons siswa selama mengikuti kegiatan, sedangkan refleksi digunakan untuk mengetahui pengalaman yang diperoleh peserta serta mengevaluasi pelaksanaan program. Kegiatan refleksi juga diarahkan agar siswa dapat menuliskan hal yang dipelajari, kebiasaan yang ingin diubah, dan target belajar yang ingin dicapai.

Tabel 1.1 Tabel Pengabdian

Tanggal	Kegiatan
10 Juli 2026	Koordinasi tim pengabdian dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan dan persiapan perlengkapan.
11 Juli 2026	Technical meeting bersama pihak sekolah dan siswa mengenai aturan, alur kegiatan, dan pembagian kelompok.
13 Juli 2026	Pelaksanaan PAI EduAction: ice breaking, sharing session, mini challenge literasi, numerasi, problem solving, serta refleksi dan komitmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan program PAI *EduAction* di SMP Negeri 3 Pabelan menunjukkan beberapa hasil yang signifikan untuk siswa, guru, dan sekolah.

1. Planning (Perencanaan)

Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah. Koordinasi bertujuan untuk menyampaikan rancangan kegiatan PAI *EduAction* dengan tema “*Explore, Think, and Grow: Edukasi Literasi, Numerasi, dan Budaya Belajar*”. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pihak sekolah membahas sasaran kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, teknis kegiatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Kegiatan dirancang untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pabelan dengan menggunakan metode edukasi interaktif yang menggabungkan permainan, diskusi, tantangan kelompok, dan refleksi.

Perencanaan dilakukan untuk memastikan kegiatan yang disusun sesuai dengan kondisi peserta dan dapat dilaksanakan secara efektif. Selain itu, tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai kebutuhan kegiatan, seperti laptop, proyektor, layar proyektor, mikrofon, kabel roll, materi presentasi, lembar bacaan, lembar soal numerasi, studi kasus, lembar penilaian, alat tulis, sticky notes, serta media benner.

2. Technical Meeting (Persiapan)

Tahap kedua dilakukan melalui *technical meeting* bersama pihak sekolah dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan utama untuk memberikan pemahaman mengenai teknis pelaksanaan program. Dalam tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai alur kegiatan, aturan yang harus diperhatikan, pembagian kelompok, serta bentuk aktivitas yang akan dilakukan selama kegiatan.

Technical meeting juga menjadi sarana untuk memastikan kesiapan peserta dan tim pengabdian sebelum kegiatan berlangsung. Dengan adanya tahap ini, seluruh pihak diharapkan memiliki pemahaman yang sama mengenai rangkaian kegiatan sehingga pelaksanaan PAI *EduAction* dapat berjalan secara tertib, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Action (Pelaksanaan)

Tahap tindakan dilakukan dengan tim pengabdian terjun secara langsung ke SMP Negeri 3 Pabelan untuk melaksanakan kegiatan PAI *EduAction*. Kegiatan ditujukan kepada siswa kelas VIII dan berlangsung selama kurang lebih 80 menit. Pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan memadukan permainan, penyampaian materi, diskusi, tantangan kelompok, dan refleksi.

Kegiatan diawali dengan *ice breaking* melalui permainan “Cari Teman, Cari Jawaban”. Setiap siswa memperoleh kartu yang berisi pernyataan mengenai kebiasaan atau pengalaman yang berkaitan dengan membaca, berhitung, belajar kelompok, dan membantu teman belajar. Siswa kemudian mencari teman yang sesuai dengan isi kartu tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mencairkan suasana, membangun interaksi antarsiswa, menumbuhkan keberanian berkomunikasi, serta menghubungkan peserta dengan tema pertemanan dan budaya belajar.

Setelah *ice breaking*, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session*. Materi disampaikan secara interaktif dan tidak hanya berupa ceramah satu arah. Materi yang diberikan meliputi pengertian literasi, pentingnya numerasi, cara memilih lingkungan pertemanan yang mendukung kegiatan belajar, serta tips membangun budaya belajar yang positif. Penyampaian materi dilakukan dengan melibatkan siswa agar terjadi interaksi selama proses pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah *mini challenge*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan beberapa tantangan yang harus diselesaikan bersama. Tantangan pertama adalah *Literacy Challenge* dengan kegiatan membaca cerita pendek kemudian menjawab pertanyaan pemahaman. Selain menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, siswa juga diarahkan untuk memberikan pendapat mengenai kebiasaan yang dapat dilakukan agar lebih bersemangat dalam belajar. Tantangan kedua yaitu *Numeracy Challenge* yang berisi soal-soal sederhana berdasarkan

kehidupan sehari-hari. Siswa menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan perhitungan uang, durasi waktu belajar, potongan harga, dan jumlah waktu belajar dalam satu minggu. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan numerasi siswa dilatih melalui persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka. Tantangan ketiga yaitu *Team Problem Solving*. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berkaitan dengan situasi dalam kehidupan siswa, seperti ajakan bermain ketika akan menghadapi ulangan, ajakan mencontek, serta kondisi ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan memahami pelajaran. Siswa berdiskusi untuk menentukan solusi yang tepat dan menyampaikan alasan dari pilihan mereka. Kegiatan ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pengambilan keputusan, kerja sama, serta keberanian menyampaikan pendapat.

Setiap tantangan dalam mini challenge memiliki sistem penilaian tersendiri. Pada *Literacy Challenge*, penilaian diberikan berdasarkan ketepatan jawaban dan kemampuan memberikan alasan atau logika. Pada *Numeracy Challenge*, setiap soal yang dijawab dengan benar memperoleh nilai. Sementara itu, *Team Problem Solving* dinilai berdasarkan ketepatan solusi, alasan yang logis, kerja sama kelompok, dan keberanian dalam melakukan presentasi.

Sebagai tahap akhir pelaksanaan, siswa mengikuti kegiatan refleksi dan komitmen. Setiap siswa diberikan selembar kertas untuk menuliskan hal yang telah dipelajari, kebiasaan yang ingin diubah mulai hari berikutnya, serta target belajar yang ingin dicapai pada bulan tersebut. Hasil refleksi kemudian ditempelkan pada media menggunakan banner sebagai simbol harapan bersama untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih baik, menjadi pelajar yang gemar belajar, mampu berpikir kritis, dan terus berkembang.



Gambar 1: Pembukaan



Gambar 2: Pembagian Kelompok



Gambar 3: Pemaparan Materi



Gambar 4: Pembagian Tugas Kelompok



Gambar 5: Diskusi Kelompok



Gambar 6: Ice Breaking



Gambar 7: Refleksi



Gambar 8: Penyerahan Hadiah

4. Controlling (Pengawasan dan Evaluasi)

Pengawasan dilakukan secara aktif oleh tim pengabdian selama seluruh rangkaian kegiatan PAI EduAction berlangsung, mulai dari ice breaking, sharing session, mini challenge, hingga refleksi dan komitmen. Pengawasan bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rancangan, peserta terlibat secara aktif, serta mampu mengikuti setiap tantangan dan aktivitas pembelajaran dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan, kerja sama, kemampuan memahami materi, kemampuan menyelesaikan masalah, serta hasil yang diperoleh peserta pada setiap mini challenge. Pada kegiatan mini challenge, setiap kelompok memperoleh penilaian maksimal 100 poin pada masing-masing pos, yaitu Literacy Challenge, Numeracy Challenge, dan Team Problem Solving. Pada Literacy Challenge, penilaian didasarkan pada ketepatan jawaban dan kemampuan memberikan alasan atau logika. Pada Numeracy Challenge, setiap jawaban benar memperoleh 25 poin. Sementara itu, Team Problem Solving dinilai berdasarkan ketepatan solusi, alasan yang logis, kerja sama kelompok, dan keberanian dalam mempresentasikan hasil.

Selain penilaian hasil challenge, evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan Refleksi dan Komitmen. Setiap siswa menuliskan hal yang dipelajari, kebiasaan yang ingin diubah, serta target belajar yang akan dilakukan pada bulan berikutnya. Hasil refleksi tersebut ditempelkan pada Wall of Hope sebagai bentuk evaluasi diri sekaligus komitmen peserta untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih positif.

Hasil dari pelaksanaan program ini terlihat pada beberapa aspek berikut:

1. Bagi siswa, kegiatan membantu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, keberanian berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama melalui

aktivitas kelompok dan tantangan yang diberikan.

2. Bagi budaya belajar siswa, kegiatan mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih positif melalui pemahaman tentang pentingnya membaca, berhitung, memilih lingkungan pertemanan yang mendukung belajar, serta membangun kebiasaan belajar yang baik.
3. Bagi tim pengabdian dan sekolah, hasil penilaian dan pengamatan dapat menjadi bahan untuk mengetahui keterlibatan serta kemampuan siswa selama kegiatan, sekaligus menjadi dasar untuk melihat aspek yang masih perlu dikembangkan dalam kegiatan edukasi berikutnya.
4. Bagi peserta secara individu, kegiatan refleksi dan komitmen memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang telah diperoleh dan menetapkan target perubahan maupun kebiasaan belajar yang ingin diterapkan setelah kegiatan selesai.

Tabel 1.2 Tabel Output Nilai Karakter

Kegiatan	Output/Hasil Siswa	Nilai/Kemampuan yang Terbentuk
<i>Ice Breaking: Cari Teman, Cari Jawaban</i>	Siswa mampu berinteraksi dan menemukan teman berdasarkan pernyataan pada kartu	Keberanian berkomunikasi, interaksi sosial, dan keterbukaan
<i>Sharing Session</i>	Siswa memahami konsep literasi, numerasi, lingkungan pertemanan yang mendukung belajar, dan budaya belajar positif	Pemahaman, kesadaran belajar, dan kemampuan berpikir
<i>Pos 1 Literacy Challenge</i>	mampu membaca cerita, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan alasan	Literasi, pemahaman bacaan, berpikir kritis, dan kemampuan memberikan alasan
<i>Pos 2 Numeracy Challenge</i>	Siswa mampu menyelesaikan soal numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	Kemampuan berhitung, berpikir logis, dan pemecahan masalah
<i>Pos 3 Team Problem Solving</i>	Siswa mampu mendiskusikan kasus, menentukan solusi, memberikan alasan, dan mempresentasikan hasil kelompok	Kerja sama, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keberanian presentasi
Refleksi	Siswa mampu mengidentifikasi pembelajaran dan menempelkan hasil refleksi sebagai bentuk harapan dan komitmen bersama	Budaya belajar positif dan motivasi untuk terus berkembang

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PAI *EduAction* menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara interaktif dapat mendorong keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Rangkaian kegiatan *ice breaking*, *sharing session*, dan *mini challenge* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan bekerja sama secara langsung. Menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat aktif melalui proses interaksi dan komunikasi selama pembelajaran. Penerapannya dalam PAI *EduAction* terlihat melalui *Literacy Challenge* dan *Numeracy Challenge*. Pada kegiatan literasi, siswa diarahkan untuk memahami bacaan, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan alasan, sedangkan kegiatan numerasi menggunakan persoalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menunjukkan bahwa literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan akademik, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang kontekstual (Fajri et al., 2022).

Kegiatan *Team Problem Solving* memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyelesaikan

persoalan yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekolah. Siswa dihadapkan pada kasus mengenai ajakan bermain ketika akan menghadapi ulangan, ajakan mencontek, dan kesulitan teman dalam memahami pelajaran. Setiap kelompok kemudian mendiskusikan permasalahan, menentukan solusi, memberikan alasan, dan mempresentasikan hasil pembahasannya. Proses tersebut mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum menentukan keputusan serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pemikiran kepada orang lain. Dengan demikian, aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, tetapi juga melatih komunikasi dan kerja sama antarsiswa. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam PAI *EduAction* karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka, bukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Selain penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah, PAI *EduAction* juga memberikan perhatian terhadap pembentukan kebiasaan belajar melalui kegiatan refleksi dan komitmen. Siswa diminta menuliskan hal yang diperoleh selama kegiatan, kebiasaan yang ingin diperbaiki, serta target belajar yang ingin dicapai.

Hasil refleksi tersebut kemudian dituangkan melalui *Wall of Hope* yaitu media seperti banner dll. sebagai bentuk komitmen siswa terhadap kebiasaan belajar yang lebih baik. Evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui mini challenge dengan memperhatikan ketepatan jawaban, kemampuan memberikan alasan, kerja sama kelompok, dan keberanian dalam mempresentasikan hasil. Dengan demikian, PAI *EduAction* tidak hanya berorientasi pada pencapaian jawaban yang benar, tetapi juga memperhatikan proses keterlibatan siswa, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan kesadaran untuk memperbaiki kebiasaan belajar. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan aktivitas interaktif, tantangan kontekstual, dan refleksi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa (Syahrir et al., 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat PAI *EduAction: Explore, Think, and Grow*: Edukasi Literasi, Numerasi, dan Budaya Belajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pabelan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan *interactive learning* yang meliputi *ice breaking*, *sharing session*, mini challenge, serta refleksi dan komitmen mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok. Selain meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi dan numerasi, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan budaya belajar, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Melalui sesi refleksi, peserta didik juga menunjukkan adanya kesadaran untuk mulai menerapkan kebiasaan belajar yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program PAI *EduAction* dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan edukatif yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pihak sekolah dapat melaksanakan program serupa secara berkelanjutan sebagai upaya untuk memperkuat budaya literasi, numerasi, dan kebiasaan belajar positif di lingkungan sekolah. Selain itu, guru diharapkan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian selanjutnya, program PAI *EduAction* dapat dikembangkan dengan menambah durasi pelaksanaan, memperluas cakupan peserta, serta mengangkat tema-tema lain yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, T. S., Maufur, M., & Nasukha, M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Adiwerna). *Journal of Education Research*, 4(3), 1135–1143. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.366>
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Darmastuti, L., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 8, 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jrpms.081.03>
- Fajri, H. M., Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Susanti, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Konteks Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pasca Covid-19. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 162. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.12144>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIAL: Jurnal Ilmu-Ilmu Soosial*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>
- Nursolehah, R., & Rahmiati. (2024). Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4193–4203. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>
- Salsabila, Y., Fatah, A., & Jaenudin, J. (2023). Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42–54. <https://doi.org/10.46918/equals.v6i1.1789>
- Syahrir, R. A., Sari, P., & Aliah, H. (2025). Interactive Learning Methods to Increase Students' Motivation in Learning English: Students' Point of View. *IDEAS: Journal on Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2), 5378–5395. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6900>
- Triyani, S. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal Model Pisa Berbasis Konteks Keislaman di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surakarta. *EL-BANAT Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(44), 196–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.1.196-211>